

## PERBANDINGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAKBOLA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GRESIK

Firman Praja Mukti\*, Anung Priambodo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*firmanmukti16060464128@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah hasil pembelajaran dan perbandingan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar *passing* Sepakbola kelas XI di SMA Negeri 1 Gresik. Penelitian ini merupakan eksperimen semu, dengan desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*. Variabel bebas yaitu pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar *Passing* Sepakbola yang meliputi tes tulis dan ketrampilan. Sampel peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gresik, sebanyak 11 kelas *parallel*, yang diambil dengan metode *Cluster random sampling*. Teknik analisis adalah uji Kolmogorov Smirnov, Wilcoxon dan Mann Whitney karena data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan statistik dari uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 baik tes tulis dan ketrampilan pada kelompok *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Ini berarti adanya perbedaan signifikan hasil dari *pre test* maupun *post test* pada hasil tes tulis dan ketrampilan. Hasil perhitungan Mann Whitney menunjukkan pada nilai *pre test* tulis, *pre test* ketrampilan, *post test* tulis, *post test* ketrampilan, *delta test* tulis dan *delta test* ketrampilan antara kelompok PBL dan PJBL menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, karena nilai signifikansi > 0,05. Ini menunjukkan baik pemberian PBL dan PJBL relatif memberikan hasil belajar (tulis dan ketrampilan) *passing* yang sama, atau tidak berbeda signifikan.

**Kata Kunci:** *project based learning; problem based learning; passing; hasil belajar; sepakbola*

### Abstract

The purpose of this study is to compare and find out how effective for the approach *Project Based Learning* approaches leaning with *Problem Based Learning* on the results of learning *passing* in football class XI at Public Senior High School 1 Gresik. The research is a quasi-experimental research design with *One Group Pretest-Posttest Design*. The independent variable is *Project Based Learning* with *Problem Based Learning*. While the dependent variable is the result of learning the football *passing* which includes written tests and skills. Samples of class XI students of Public Senior High School 1 Gresik, totaling 11 parallel classes, were taken by the method *Cluster Random Sampling*. The analysis technique is the Kolmogorov Smirnov, Wilcoxon and Mann Whitney test because the data are not distributed normal. The statistical calculation result from the Wilcoxon test obtained significance values below 0,05 both the written test and skills in the PBL and PJBL. This means that there are significant differences in the pre-test and post-test results on the written and skills test results. The results of the Mann Whitney calculation show the value of the pre-test write, pre-test skills, post-test write, post-test skills, written test delta and delta test skills between the PBL and PJBL shows there is no significant difference, because the significance value >0,05. This shows that the provision of PBL and PJBL relatively results in learning (writing and skills) *passing* the same, or not significantly different.

**Keywords:** *project based learning; problem based learning; passing; learning outcomes; football*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan olahraga memerlukan upaya pembaharuan dengan model pembelajaran yang memberikan pemahaman bagi peserta didik, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pendidikan yang memberikan kebugaran sebagai titik acuan guna mendidik, sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran dalam tubuh kita maupun meningkatkan keterampilan berolahraga bagi setiap peserta didik. PJOK merupakan tindakan pendidikan melalui aktivitas secara fisik guna untuk menyelaraskan manusia dan membentuk manusia menjadi kepribadian yang kuat berhati mulia (Surahni, 2017). Menurut Paramitha & Anggara (2018), perencanaan PJOK juga perlu guna untuk memberikan pertumbuhan, berkembang, dan kepentingan perilaku setiap orang. Akan tetapi bukan juga ditunjukkan untuk berkembangnya kemampuan psikomotorik, namun juga ikut dikembangkannya kemampuan kognitif dan juga afektif guna untuk peserta didik. Olahraga merupakan kegiatan jasmani yang didapatkan dalam bentuk bermain, berlomba, dan juga kegiatan jasmani yang juga merupakan kegiatan intensif berguna untuk memberikan rekreasi, kejuaraan dan berprestasi secara optimal (maksimal) (Nurdiati, 2018). Di dalam permainan sepakbola ada beberapa teknik dasar, yaitu mengumpan (*passing*), menendang (*shooting*), menyundul (*heading*), mengiring bola (*dribbling*), memberhentikan bola atau mengontrol (*stopping*), lemparan kedalam lapangan (*throw-in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*). Untuk mengetahui dari karakter materi tersebut, merupakan proses pembelajaran yang bisa diambil ialah pembelajaran yang dikaitkan dalam jenis keterampilan dari setiap aktifitas peserta didik. Mengumpan (*passing*) merupakan hal yang mendasar dalam bermain sepakbola oleh karena itu peserta didik harus mengetahui hal dasar dalam permainan sepakbola dan ada juga pengertian dari *passing* merupakan teknik berpindahnya bola dari pemain yang membawa bola ke pemain tim itu sendiri. Tujuan utama melakukan *passing* merupakan memberikan umpan kepada teman tim untuk melakukan serangan kepada lawan. Adapun dalam melakukan teknik dasar *passing* juga memerlukan tingkat ketepatan mengumpan ke tim kita, agar supaya memberikan bola secara baik dan benar ke teman tim kita perlu dilatih terus dan diperhatikan juga pada saat mengumpan. Teknik dasar *passing* digunakan dengan cara mengoper bola dengan datar sehingga bola relatif berpindah dengan cepat sehingga berbeda dengan tipikal operan lainnya (Rustanto, 2017). Menurut Pradipta (2013) Seorang guru PJOK juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan tersendiri untuk dapat

memberikan susunan dan memberikan metode dengan cara dikembangkan suatu pembelajaran.

Berkaitan dengan pentingnya pendekatan pembelajaran pada saat mengajar dalam mata pelajaran PJOK jika guru memberikan pendekatan pembelajaran yang sulit diterima oleh setiap peserta didik maka materi yang diajarkan oleh guru akan sulit diterima oleh peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peran yang sangat penting untuk peserta didik dalam proses mengeksplorasi pertanyaan penting dan juga bermakna, memecahkan suatu masalah, dan mengembangkan pemahaman yang terintegrasi mendalam tentang konten dan proses (Yuliana & Firmansah, 2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan pemikiran kreatif sehingga dapat memecahkan masalah dengan menemukan pendekatan atau prosedur yang akurat. Menurut Sani & Malau (2017), PBL adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dan memecahkan masalah untuk digunakan di kehidupan yang nyata. Pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran proyek atau disebut *Project Based Learning* (PjBL) dan juga pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam membantu mengkaitkan suatu materi yang memberikan ajaran seperti didunia nyata sehingga peserta didik terdorong guna untuk mendapatkan pengetahuan yang terkait dalam materi yang sudah diajarkan sehingga pembelajaran dapat diterima secara langsung dan alamiah dengan berbagai kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami hubungan materi yang diterangkan oleh guru ke peserta didik. Dengan membawa peserta didik ke dalam proyek dan juga permasalahan, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan yang bermakna.

Tujuan yang dilakukannya penelitian eksperimen ini ialah berguna mengetahui perbandingan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar *passing* Sepakbola kelas XI di SMA Negeri 1 Gresik. Tujuan lain untuk penelitian yakni untuk mengetahui seberapa efektifkah hasil pembelajaran *passing* sepakbola dan juga mengetahui perbandingan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning* pada kelas XI di SMA Negeri 1 Gresik.

Manfaat yang terkait penelitian ini yakni bagi siswa dari hasil penelitian ini supaya peserta didik dapat menumbuhkan semangat dan keterampilan dalam mengikuti suatu pembelajaran dan memperoleh pengalaman materi baru melalui teknik dasar sepakbola yang sebelumnya belum paham dan juga siswa dapat memahami beberapa materi yang terkandung dalam

permainan sepakbola pada mata pelajaran PJOK, bagi guru yaitu berguna sebagai bahan acuan untuk guru guna memberikan materi sepakbola, bagi penulis sebagai upaya untuk berkembang dan memperluas pengetahuan penelitian ini yang juga diteliti dalam metode pembelajaran yang diteliti.

Mengingat pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam permainan sepakbola diharapkan dengan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* bisa diterapkan pada guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga untuk sebagai bahan acuan dalam pembelajaran supaya peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penelitian ini akan mengambil obyek di SMAN 1 Gresik. Karena guru pada saat memberikan materi yaitu materi sepakbola pada kelas XI, namun peserta didik disaat itu kurang mampu dalam menerima materi yang diberikan sehingga dalam melakukan *passing* peserta didik kurang, maka sulit jika peserta didik kurang memahami apa yang diberikan oleh guru.

**METODE**

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun desain eksperimen penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu sebanyak 8 kali pertemuan. Tempat yang dijadikan penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Gresik. Penelitian ini berpopulasi seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gresik, sebanyak 11 kelas *parallel* dengan jumlah 374 peserta didik, ada 2 kelas yang akan menjadi sampel yang diambil dengan metode *Cluster random sampling*, berikut adalah pengumpulan data peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian lalu pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu dengan 8 pertemuan. Tahapan penelitian dibagi menjadi pengambilan *pre-test* tulis dilaksanakan dikelas dan *pre-test* keterampilan di lapangan SMA Negeri 1 Gresik sedangkan untuk perlakuan (*treatment*) dilakukan dilapangan SMA Negeri 1 Gresik dan juga dikelas masing-masing sampel. Lalu, pengambilan *post-test* tulis dilaksanakan dikelas dan untuk *post-test* keterampilan dilaksanakan dilapangan SMA Negeri 1 Gresik.

Pengambilan hasil penelitian meliputi tes tulis hasil pembelajaran ini masing-masing terdiri dari 3 soal dan diberi waktu 45 menit. Penyekorannya yaitu berupa angka tertinggi 100, berikut merupakan tes tulis keterampilan *passing* sepakbola :

**Tabel 1. Tes Tulis Passing Sepakbola LANGKAH-LANGKAH KERJA !**

NAMA :  
NO. ABSEN :  
KELAS :

**Soal**

No	Butir Pertanyaan
1	Berikut adalah gambar tahapan teknik dasar mengumpan ( <i>passing</i> ). <b>Coba identifikasikan</b> gerakan yang ada pada gambar di bawah ini ! 
2	Berikut adalah gambar tahapan teknik dasar mengontrol ( <i>controlling</i> ). <b>Coba identifikasikan</b> gerakan yang ada pada gambar di bawah ini ! 
3	<b>Coba jelaskan</b> kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan pada saat melakukan teknik dasar mengumpan ( <i>passing</i> ) dan mengontrol ( <i>controlling</i> ) pada permainan sepakbola !
<b>Penilaian Pengetahuan</b>	<b>Jumlah Skor yang diperoleh X 100</b> <b>Jumlah Skor maksimal</b>

**Keterangan:**

- Nilai 1 : Jika komponen jawaban kurang secara kualitas dan kuantitas
  - Nilai 2 : Jika komponen jawaban cukup secara kualitas dan kuantitas
  - Nilai 3 : Jika komponen jawaban baik secara kualitas dan kuantitas
  - Nilai 4 : Jika komponen sangat baik secara kualitas dan kuantitas
- Sumber : (Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 2017 : 26)

Untuk Tes Keterampilan diberi waktu 1 menit dan diberi aba-aba tiupan peluit pertama ketika memulai dan tiupan kedua untuk berhenti, berikut merupakan tes keterampilan *passing* sepakbola:

**Tabel 2. Tes Penilaian Keterampilan Passing Sepakbola**

Nama Peserta didik	Sikap Kaki Awal	Perkenaan Kaki dengan Bola	Sikap Akhir /Arah bola	Skor akhir	Ket.
Jumlah Skor Maksimal (Nilai Keterampilan) : 12					

Kriteria penilaian :  
 1 = Kurang terampil  
 2 = Cukup terampil  
 3 = Terampil  
 4 = Lebih terampil

**Penilaian keterampilan :**

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : (Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 2017 : 18)

Teknik analisis adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dan uji beda *Paired t test* dan *independent t test* untuk data yang berdistribusi normal dan Wilcoxon dan Mann Whitney untuk yang tidak berdistribusi normal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil penelitian terkait setelah dilakukan penelitian di lapangan pada kelompok *Project Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL). Jumlah PBL ada 27 anak dan PJBL ada 33 anak. Selain data penelitian terkait tes tulis dan ketrampilan juga mendata jenis kelamin responden. Pada bagian ini akan dipaparkan data deskriptif seperti nilai hasil tes tulis dan tes ketrampilan.

**Tabel 3. Nilai Pre Tes Tulis dan Ketrampilan Pada Kelompok PBL dan PJBL**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
PBL	Pre Tulis	27	32.96	14.823
	Pre Keterampilan	27	38.26	11.915
PJBL	Pre Tulis	33	37.27	6.970
	Pre Keterampilan	33	37.06	9.257

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil *pre test* tulis lebih baik pada kelompok PJBL atau *project based learning* dibandingkan PBL atau *problem based learning*. Sedangkan hasil *pre test* ketrampilan lebih tinggi pada kelompok PBL dibandingkan PJBL. Nilai standar deviasi yang besar pada kelompok PBL menunjukkan data kelompok lebih bervariasi dibandingkan PJBL.

**Tabel 4. Nilai Post Tes Tulis dan Ketrampilan Pada Kelompok PBL dan PJBL**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
PBL	Post Tulis	27	52.22	15.648
	Post Keterampilan	27	49.37	12.26
PJBL	Post Tulis	33	56.67	7.253
	Post Keterampilan	33	46.09	10.64

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil *post test* tulis lebih baik pada kelompok PJBL atau *project based learning* dibandingkan PBL atau *problem based learning*. Sedangkan hasil *post test* ketrampilan lebih tinggi pada

kelompok PBL dibandingkan PJBL Nilai standar deviasi yang besar pada kelompok PBL menunjukkan data kelompok lebih bervariasi dibandingkan PJBL.

**Tabel 5. Nilai Selisih Tes Tulis dan Keterampilan Pada Kelompok PBL dan PJBL**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
PBL	Delta Tulis	27	19.26	13.916
	Delta Keterampilan	27	11.11	3.955
PJBL	Delta Tulis	33	19.39	8.817
	Delta Keterampilan	33	9.03	5.531

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil selisih *test* tulis kelompok PJBL atau *project based learning* dan PBL atau *problem based learning* relatif tidak banyak berbeda. Sedangkan selisih *test* ketrampilan lebih tinggi pada kelompok PBL dibandingkan PJBL. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil selengkapnya :

**Tabel 6. Uji Normalitas**

	Kelompok	Sig.	Ket
PBL	Pre.Tulis	0.200	Normal
	Pre.Keterampilan	0.001	Tidak Normal
	Post.Tulis	0.063	Normal
	Post.Keterampilan	0.002	Tidak Normal
	Delta.Tulis	0.012	Tidak Normal
	Delta.Keterampilan	0.000	Tidak Normal
PJBL	Pre.Tulis	0.000	Tidak Normal
	Pre.Keterampilan	0.008	Tidak Normal
	Post.Tulis	0.000	Tidak Normal
	Post.Keterampilan	0.004	Tidak Normal
	Delta.Tulis	0.104	Normal
	Delta.Keterampilan	0.000	Tidak Normal

Hasil menunjukkan bahwa hanya ada 3 data yang berdistribusi normal yaitu kelompok PBL pada *pre test* tulis, *post* tulis dan data PJBL pada data selisih *test* tulis. Selain itu data tidak normal karena signifikansi < 0,05. Melihat perbedaan sebelum dan setelah pada kelompok PBL dan PJBL dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk data berpasangan yaitu sebelum dan sesudah dan pada data yang tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 7. Perbedaan Pre dan Post Pada Test Tulis dan Keterampilan Pada Kelompok PBL dan PJBL**

	Kelompok	Z Stat	Sig.
PBL	Pre-Post Tulis	-4.559	0.000
	Pre-Post Keterampilan	-4.592	0.000
PJBL	Pre-Post Tulis	-4.959	0.000
	Pre-Post Keterampilan	-4.516	0.000

Hasil perhitungan statistik dari uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 baik *test* tulis dan ketrampilan pada kelompok PBL dan PJBL. Ini berarti

adanya perbedaan signifikan dari hasil yang didapat dari *pre test* dan *post test* pada hasil *test* tulis dan keterampilan baik pada PJBL dan PBL. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak nyata pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Nilai negatif pada *z* statistik menunjukkan bahwa skor hasil belajar *passing post test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre test*. Melihat perbedaan PBL dan PJBL dilakukan dengan uji Mann Whitney. Karena membandingkan dua kelompok yang berbeda dan data tidak berdistribusi normal. Uji ini dilakukan baik pada data *pre test*, *post test* dan selisih data *pre test* dan *post test* (*delta*) dapat dilihat pada berikut :

**Tabel 8. Perbedaan Test Tulis dan Keterampilan Pada Kelompok PBL dan PJBL**

Variabel	Kel	N	Z Statistik	Sig.
Pre Tulis	PBL	27	-1.924	0.054
	PJBL	33		
	Total	60		
Pre Keterampilan	PBL	27	-0.038	0.969
	PJBL	33		
	Total	60		
Post Tulis	PBL	27	-1.260	0.208
	PJBL	33		
	Total	60		
Post Keterampilan	PBL	27	-0.728	0.467
	PJBL	33		
	Total	60		
Delta Tulis	PBL	27	-0.556	0.578
	PJBL	33		
	Total	60		
Delta Keterampilan	PBL	27	-1.525	0.127
	PJBL	33		
	Total	60		

Hasil perhitungan menunjukkan pada nilai *pre test* tulis, *pre test* keterampilan, *post test* tulis, *post test* keterampilan, *delta test* tulis dan *delta test* keterampilan antara kelompok PBL dan PJBL menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Ini menunjukkan baik pemberian PBL dan PJBL relatif memberikan hasil pengetahuan dan keterampilan *passing* yang sama, atau tidak berbeda signifikan.

PBL atau *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar dengan berbagai permasalahan realistik di kehidupan nyata dan juga dapat dikaitkan di kehidupan kita sehari-hari sehingga peserta didik bisa memberikan pengetahuan yang akan dipelajari oleh berbagai setiap peserta didik. Bentuk masalah di dalam PBL dengan cara menjelaskan secara runtun dengan cara sebuah fenomena ataupun realistik. Berpusat dengan cara peserta didik memberikan setiap penalaran identifikasi setiap permasalahan dalam pembelajaran lalu memberikan

alternatif penyelesaian masalah sehingga peserta didik mampu memberikan pemikiran dan berpendapat setiap orang. Pada pembelajaran ini melatih peserta didik terampil dalam memecahkan masalah, oleh karena itu pembelajaran selalu dihadapkan permasalahan-permasalahan kontekstual. Menurut Sulistyani (2018) Peserta didik juga dituntut untuk kritis baik dalam memecahkan suatu masalah maupun mampu mengkritik penyelesaian yang diperoleh, dan diharapkan memiliki perhatian khusus kepada teman-teman yang kesulitan memahami materi selama pembelajaran dan dapat menjalin komunikasi yang baik antara teman dan guru. Guru dalam PBL juga memusatkan perhatiannya pada: 1) memfasilitasi proses PBL; mengubah cara berpikir peserta didik, mengembangkan keterampilan, menggunakan pembelajaran kerja sama atau kooperatif; 2) melatih peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, memberikan alasan yang mendalam, berpikir secara kritis, dan berpikir secara sistem; 3) menjadi perantara suatu penguasaan informasi; meneliti lingkungan, mengakses sumber informasi yang beragam dan mengadakan koneksi antar peserta didik (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) PJBL atau *project based learning* adalah pembelajaran yang menerapkan proyek guna untuk menstimulus suatu materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik paham dalam pembelajaran yang akan didapatkan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bisa memberikan kita untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki setiap peserta didik dan juga melatih keterampilan berpikir setiap anak, dan melatih sikap setiap orang, dan juga keterampilan konkret. PJBL biasanya melibatkan setiap langkah sebagai pembelajaran yang signifikan harus dipilih dengan cermat sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dan dapat menarik perhatian maka model pembelajaran harus diperkenalkan dalam cara yang dikemas secara menarik seperti mengaktifkan pengetahuan sebelumnya peserta didik melalui diskusi singkat, timbulnya pertanyaan, menampilkan media atau video. Tujuan utama dari tahap yang dilakukan ini untuk merangsang peserta didik dan memberikan dorongan guna peserta didik untuk tahu lebih banyak topik tentang itu, peserta didik didorong untuk memberikan suatu pertanyaan sehingga dapat untuk membantu mereka tetap fokus kepada pembelajaran yang berbasis proyek dan memberi tujuan dibalik pelaksanaan proyek tersebut. Pertanyaan yang akan digunakan harus sesuai dengan materi dan juga kritis sehingga dapat menstimulus jalannya proyek yang akan dikerjakan, sangat penting untuk membuat proyek ini bermakna dengan memberikan peserta didik tentang bagaimana melaksanakan proyek dan mereka harus didorong untuk

menggunakan ide mereka dalam mendesain proyek, bahan apa yang digunakan, sumber informasi dan bagaimana untuk menyajikan proyek hasil akhir. Pembelajaran ini akan membantu mereka menjadi kreatif dan mandiri, selama proses pembelajaran model proyek merupakan guru wajib memberikan kepastian bahwa peserta didik memiliki waktu dan peluang yang cukup untuk mempraktikkan keterampilan seperti komunikasi terhadap peserta didik lainnya, penggunaan alat-alat teknologi, dan juga pemikiran kritis sehingga dapat menyelesaikan suatu proyek (Aldabbus, 2018). Peserta didik memakai setiap langkah yang diajarkan dan menjalani apa yang diajarkan dengan setiap permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata sehingga dapat memberikan peran dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik, anggota setiap keluarga dan warga negara. Pembelajaran dengan berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara tertata dengan hubungan yang erat sehingga mempengaruhi pengalaman realistik. Baik PBL dan PJBL keduanya menggunakan pendekatan yang dapat mengidentifikasi setiap pembelajaran dan lalu memberikan setiap langkah penyelesaian setiap permasalahan yang didapat. Dengan pembelajaran ini peserta didik bisa memberikan memecahkan masalah setiap masalah yang ada secara realistik dan ulet dan juga bekerja secara tertata dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Karena kedua metode tersebut dapat mengaktifkan peserta didik maka kedua metode tersebut tidak berbeda signifikan. Hasil juga menegaskan dengan adanya pemberian kedua metode tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar yang dapat diketahui dari perbedaan signifikan sebelum dan setelah tes. Ini berarti kedua metode ini dapat dijadikan pembelajaran *passing* dalam bidang permainan sepakbola.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan hasil pengolahan data yang telah diuraikan maka pendekatan pembelajaran PJBL dan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar yang dapat diketahui dari perbedaan signifikan sebelum dan setelah tes. Ini berarti kedua pendekatan ini dapat dijadikan pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar baik pada pembelajaran PBL dan PJBL. Karena kedua pendekatan pembelajaran tersebut dapat memberikan stimulus ke peserta didik dikelas maupun di lapangan.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat di ajukan sebagai rekomendasi berdasarkan proses dari hasil penelitian yang

telah dilaksanakan khususnya dalam pendekatan pembelajaran kedua tersebut PJBL maupun PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang baik untuk materi teknik dasar *passing* pada permainan sepakbola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldabbus, S. (2018). Project-Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71-79.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.
- Nurdiati, N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing dan Stopping dalam Permainan Sepakbola melalui Metode Variasi Latihan Siswa Kelas V SDN 003 Batu Bersurat Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 458-462.
- Nurdyansyah & Fahyuni, F. E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1), 41-51.
- Pradipta, D. S. R. (2013). *Pengembangan Model Permainan Sepak Bola Gawang Skor dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rustanto, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola dengan Kaki bagian dalam Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 21-32.
- Sani, R. A., & Malau, T. (2017). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model and Self Regulated Learning (SRL) toward Physics Problem Solving Ability (PSA) of Students at Senior High School. *American Journal of Educational Research*, 5(3), 279-283.
- Sulistiyani, N. (2018). Implementation of Problem-Based Learning Model (PBL) Based on Reflective Pedagogy Approach on Advanced Statistics Learning. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET)*, 2(1), 11-19.

- Surahni, S. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Sebagai Sarana Pendidikan Moral. *URECOL*, 39-46.
- Undang-Undang, R. I. (2003). 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Yuliana, Y., & Firmansah, F. (2018). The Effectiveness of Problem-Based Learning with Social Media Assistance to Improve Students' understanding Toward Statistics. *Infinity Journal*, 7(2), 97-108.

